



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 7016-7025

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh *Audit Delay*, Komite Audit dan *Audit Tenure* Terhadap Auditor *Switching*

<sup>1</sup>Ramadhan Alif Lutfiansyah, <sup>2</sup>Suharna

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

[lutfiansyahramadhanalif@gmail.com](mailto:lutfiansyahramadhanalif@gmail.com), [suharno.hadisumarso@gmail.com](mailto:suharno.hadisumarso@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit delay*, komite audit dan *audit tenure* terhadap auditor *switching* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah auditor *switching* dan variabel independen pada penelitian ini adalah *audit delay*, komite audit dan *audit tenure*. Auditor *switching* dapat diukur dengan menggunakan dummy, apabila perusahaan mengganti auditornya maka diberikan angka 1 dan apabila perusahaan tidak mengganti auditornya diberikan angka 0. *Audit delay* dapat diukur dari tanggal tutup buku perusahaan- tanggal pelaporan audit. Komite audit dapat diukur dengan jumlah seluruh anggota komite audit dan *audit tenure* diukur dengan lamanya tahun perikatan auditor dengan klien. Pada penelitian ini menggunakan metode regresi logistik dengan 144 observasi dari 24 perusahaan selama 6 tahun dan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit delay*, komite audit dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh terhadap auditor *switching*. Secara parsial *audit delay* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*, sedangkan *audit tenure* berpengaruh terhadap auditor *switching*. Nilai McFadden R-squared sebesar 0,705 mengindikasikan bahwa variabel penelitian ini mampu menjelaskan 70,5% variasi auditor *switching*. Temuan ini menegaskan bahwa lamanya hubungan kerjasama antara auditor dengan perusahaan menjadi faktor penentu dalam pengambilan keputusan auditor *switching*. Sedangkan waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan tugas audit serta jumlah komite audit tidak menunjukkan pengaruh terhadap auditor *switching*.

**Kata kunci:** *Audit Delay*, Komite Audit, *Audit Tenure*.

### 1. Latar Belakang

Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia (IDX) wajib menerbitkan laporan keuangan. Semua laporan keuangan yang dirilis memberikan informasi kepada pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan yang adil, tidak memihak, dan bebas bias melayani kepentingan pengguna.

Dengan mengevaluasi keuangan perusahaan, *stakeholders* dapat menilai kinerjanya. Laporan keuangan hanya dapat membantu pengambilan keputusan jika secara akurat mencerminkan keuangan perusahaan (Swandewi & Bedera, 2021). Hematfar (2018), yang dirujuk dalam Swandewi dan Bedera (2021), menyatakan bahwa *stakeholders* tidak dapat mempercayai data laporan keuangan tanpa verifikasi dari pihak ketiga yang seimbang, berpengetahuan, dan tidak memihak.

Auditor independen atau akuntan publik bersertifikat harus mengaudit laporan keuangan untuk menjamin bahwa laporan tersebut secara akurat, relevan, dan akuntabel mencerminkan status keuangan bisnis. Entitas audit ini harus mempekerjakan auditor dari firma akuntansi publik untuk memastikan laporan keuangan yang adil dan legal (Naili & Primasari, 2020).

Mempertahankan kepercayaan publik membutuhkan laporan keuangan yang tepat waktu kepada investor, terutama perusahaan. Kebutuhan akan pelaporan keuangan dan audit yang lebih cepat mendorong penyesuaian auditor.

Perusahaan seringkali didesak untuk mengganti auditor. Praktik ini, yang dikenal sebagai "*auditor switching*," dapat terjadi ketika klien memintanya atau ketika pembatasan pemerintah membatasi hubungan auditor-klien (Marmunah & Nofryanti, 2019). Pasal 10 ayat (1) huruf a mewajibkan jasa audit untuk informasi keuangan historis, sebagaimana diatur dalam Pasal 11 ayat (1) Peraturan Pemerintah No. 20.

Seorang akuntan publik hanya dapat melayani perusahaan selama lima tahun fiskal. Penyesuaian auditor wajib diatur oleh pemerintah, sedangkan perubahan opsional didorong oleh keinginan auditor untuk lebih fokus pada klien mereka. Perselisihan antara klien dan auditor menciptakan sebagian besar modifikasi sukarela. Namun, peraturan klien-auditor yang ketat membuat perubahan yang diperlukan menjadi sulit. Pengguna laporan keuangan akan memandang auditor yang diganti secara sukarela dengan cara yang berbeda. Kita perlu mempelajari mengapa organisasi menggunakan penggantian auditor secara sukarela.

Perubahan auditor di PT Garuda Indonesia Tbk dilaporkan pada tahun 2019. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (IDX) memberikan sanksi kepada perusahaan tersebut karena memalsukan laporan keuangannya. Perusahaan mencatat piutang pendapatan sebesar USD 239 juta dari PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) dan menyetorkannya secara tunai, tetapi Mahata tidak pernah membayar. Trihargo, Deputy Bidang Jasa Keuangan dan Konsultan di Kementerian BUMN, mengatakan angka keuangan tersebut telah dimanipulasi. Oleh karena itu, Menteri BUMN Rini Soemarno menuntut pergantian auditor independen. Akuntan publik KAP Tanubrata dan (AP) Kasner Sirumapea mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk, tetapi perusahaan segera mengirimkan surat resmi yang menjelaskan penyesuaian tersebut.

Berdasarkan hal berikut, Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) akan menjaga konsistensi dan independensi sesuai dengan Standar Audit Akuntansi Publik. Audit keuangan perusahaan akan dilakukan oleh Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dan Akuntan Publik (Penandatanganan) Daniel Kohar, sebagaimana dinyatakan pada Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 24 April 2019. Hasil audit jatuh tempo pada 31 Desember 2019. KAP dan Akuntan Publik tidak mengalami masalah dengan perusahaan publik dan BUMN di sektor penerbangan, transportasi, dan perhotelan.

Modifikasi KAP ini menekankan perlunya akurasi audit laporan keuangan, terutama untuk perusahaan milik negara. Garuda Indonesia memilih KAP lain untuk pemeriksaan yang lebih menyeluruh dan transparan. Kasus ini menunjukkan bagaimana kesalahan audit dapat merusak kredibilitas dan memengaruhi pemegang saham dan regulator.

Beberapa alasan memengaruhi *Auditor Switching* dalam suatu organisasi. *Audit Delay* merupakan faktor awal *Auditor Switching*. *Audit Delay* dapat mengindikasikan efisiensi audit dan kepercayaan publik terhadap auditor. *Audit Delay* terjadi antara akhir periode pelaporan keuangan (misalnya, 31 Desember) dan rilis laporan auditor. *Audit Delay* dapat mengindikasikan efisiensi proses audit dan memengaruhi kesan publik terhadap hasil keuangan perusahaan. *Audit Delay* biasanya berlangsung beberapa hari. Jika laporan keuangan perusahaan berakhir pada 31 Desember 2023, dan auditor memberikan opini pada 15 Maret 2024, maka keterlambatan audit adalah 74 hari. *Audit Delay* memengaruhi pelaporan keuangan dan citra perusahaan. Untuk menghindari keterlambatan informasi, banyak negara, seperti Indonesia, mewajibkan perusahaan untuk menyerahkan laporan audit dalam jangka waktu tertentu setelah tahun fiskal berakhir.

Alamsyahbana dkk. (2024) menemukan bahwa *Audit Delay* meningkatkan *Auditor Switching*. *Audit Delay* meningkatkan pergantian auditor (Axel Dwi dkk., 2022). Menurut Bakar & Sofyan (2023), *Audit Delay* tidak memengaruhi pergantian auditor.

Elemen lain yang memengaruhi *Auditor Switching* adalah komite audit. Komite audit secara objektif meninjau laporan keuangan suatu organisasi. Komite audit membantu dewan komisaris menjalankan tugasnya secara seimbang dan profesional (Larasari & Fitriyana, 2024).

Setidaknya tiga komisaris independen atau pihak luar harus berada di komite audit. *Good Corporate Governance* mencakup audit. Komite audit menyediakan pemantauan auditor independen dan mendukung pengendalian dan pelaksanaan manajemen (Pardede & Annisa, 2023).

Murni & Putratama (2021) dan lainnya menemukan bahwa komite audit sangat memengaruhi *auditor switching*. Jannah & Sofyan (2024) tidak menemukan pengaruh komite audit terhadap *auditor switching*.

Ketiga, masa jabatan audit dapat memengaruhi *auditor switching*. *audit tenure* adalah lamanya hubungan auditor-klien. Hubungan yang terlalu lama dapat merusak independensi auditor, sedangkan hubungan yang terlalu singkat dapat mengurangi pemahaman mereka tentang bisnis klien. Sebagaimana disepakati oleh perusahaan dan auditor, masa jabatan audit adalah periode yang diproyeksikan dari kontrak layanan audit. Durasi keterlibatan yang terlalu panjang atau terlalu pendek dapat merugikan. Hubungan emosional antara auditor dan perusahaan mengurangi independensi auditor, biaya audit, profesionalisme, dan kompetensi (Putri, Andini Novriska, 2022).

Para peneliti seperti Bakar, R. S. & Sofya (2023) tidak menemukan pengaruh masa jabatan audit terhadap *auditor switching*. Masa jabatan audit juga mendukung *auditor switching*, menurut Memunah & Nofryanti (2019). Alamsyahbana M.isa dkk. (2024) mengamati tidak ada pengaruh masa jabatan audit terhadap *auditor switching*.

## 2.1 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah perselisihan yang terjadi antar manajemen (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Dalam perusahaan manajer lebih memilih untuk memprioritaskan kepentingan pribadinya dibandingkan dengan memprioritaskan kepentingan perusahaan, sehingga diperlukan adanya campur tangan dari seorang auditor sebagai pihak independen. Auditor sebagai pihak independen tentunya akan memberikan keyakinan dengan menilai kewajaran dari laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Perusahaan akan mengganti auditor jika auditor sebelumnya dianggap tidak dapat memenuhi keinginan perusahaan. (Kristianti & Herawaty, 2023).

Dalam konteks ini, teori keagenan relevan untuk memahami mengapa faktor-faktor seperti *audit delay*, komite audit dan *audit tenure* dapat memengaruhi *auditor switching*. Hal ini karena Manajemen cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik. Oleh karenanya audit diperlukan untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Auditor bertindak sebagai pihak independen yang dipercaya untuk meminimalkan asimetri informasi antara *agent* dan *principal*.

## 2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal menyampaikan suatu informasi kepada penggunaan informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan. Penggunaan informasi yang terdiri dari investor, calon investor, kreditor akan merespon atas informasi yang diterima dari perusahaan terkait kondisi perusahaan (Endiana & Suryandari, 2021). Penggantian auditor dapat dilihat sebagai sinyal bahwa perusahaan ingin meningkatkan kredibilitasnya atau memperbaiki kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. *Audit delay*, komite audit dan *audit tenure* dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan *auditor switching*. Perusahaan yang beralih auditor bisa memberikan sinyal bahwa mereka ingin memperbaiki persepsi pasar atau memastikan kualitas audit yang lebih baik.

## 1. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan eksplanatori. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik variabel-variabel yang diteliti, sedangkan penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang penelitiannya berfokus pada data numerik yang diolah oleh system statistik dalam bentuk asosiatif, dengan desain penelitian yang menguji sebagaimana Pengaruh *Audit Delay*, Komite Audit dan *Audit Tenure* Terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2024.

### 3.1. Auditor Switching

*Auditor switching* adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan, baik secara sukarela (*voluntary switching*) maupun karena ketentuan regulasi (*mandatory switching*) (Hartanto, dkk 2025). Pergantian auditor merupakan fenomena yang umum terjadi dalam dunia bisnis dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peraturan pemerintah, kualitas audit, opini audit sebelumnya, kondisi keuangan perusahaan, serta reputasi auditor. *Auditor switching* memiliki dampak yang signifikan terhadap transparansi laporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan, terutama bagi investor dan regulator.

Dalam penelitian ini *auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan memberikan kode 1 jika perusahaan mengganti auditor dan 0 jika perusahaan tidak mengganti auditornya.

### 3.2. Audit Delay

*Audit Delay* merupakan waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit dan menerbitkan laporan audit setelah akhir tahun fiskal perusahaan. *Audit delay* adalah jangka waktu yang diperlukan oleh auditor dalam penyelesaian tugas audit atas pelaporan keuangan yang dapat diukur dengan jumlah hari terhitung sejak tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember sampai dengan pelaporan keuangan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh auditor independen (Josephine, 2022).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Tutup Buku Perusahaan} - \text{Tanggal Pelaporan audit}$$

### 3.3. Komite Audit

Merupakan Komite Audit merupakan suatu badan yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi dari dewan komisaris (Larasari dan Fitriyana, 2024). Komite audit dapat dihitung dengan banyaknya anggota dalam komite audit yang dimiliki suatu perusahaan (Ariyani & Sunarto, 2021). Dengan semakin banyaknya anggota dalam komite audit maka manajemen akan lebih terawasi dalam melakukan proses pelaporan keuangan.

$$\text{Komite Audit} = \text{Seluruh Jumlah Komite Audit}$$

### 3.4. Audit Tenure

Audit Tenure merupakan durasi waktu di mana auditor yang sama mengaudit perusahaan. Variabel Audit Tenure pada penelitian ini dapat diukur dengan menghitung lama tahun kerjasama antara auditor dengan perusahaan, dimana kerjasama dilakukan oleh auditor yang sama maka diberi nilai 1 untuk tahun pertama perikatan dimulai dan seterusnya (Fitriyana & Nazar, 2022).

$$\text{Audit Tenure} = \text{Lamanya Tahun perikatan auditor dengan klien}$$

### 3.5 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1  
Uji Statistik Deskriptif

Date: 10/29/25 Time: 13:27  
Sample: 2019 2024

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.395833	99.17361	3.055556	1.888889
Median	0.000000	88.00000	3.000000	2.000000
Maximum	1.000000	210.0000	6.000000	5.000000
Minimum	0.000000	33.00000	2.000000	1.000000
Std. Dev.	0.490736	28.24922	0.388250	0.924500
Skewness	0.426014	1.477557	4.842147	0.914182
Kurtosis	1.181488	5.714933	33.66479	3.515345
Jarque-Bera	24.19763	96.62134	6204.689	21.65099
Probability	0.000006	0.000000	0.000000	0.000020
Sum	57.00000	14281.00	440.0000	272.0000
Sum Sq. Dev.	34.43750	114116.7	21.55556	122.2222
Observations	144	144	144	144

Nilai variabel pergantian auditor (Y) diperoleh ketika terjadi perubahan auditor, baik karena peraturan pemerintah maupun preferensi klien. Berdasarkan tabel di atas, pergantian auditor memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1. Nilai rata-rata variabel pergantian auditor adalah 0,395 dengan simpangan baku 0,490.

Berdasarkan penjelasan di atas, mayoritas perusahaan dalam sampel tidak mengganti auditor, tetapi sekitar 39,5% melakukannya.

*Audit Delay* (X1) diperoleh dari jumlah hari dari tanggal penutupan keuangan perusahaan hingga laporan audit diterbitkan. Berdasarkan tabel di atas, hari audit tercepat adalah 33 hari, yang didistribusikan oleh PT. Mira pada tahun 2021. Sementara itu, keterlambatan audit terlama didistribusikan oleh PT. Cmpp pada tahun 2019. Rata-rata perusahaan menyelesaikan laporan audit dalam 99 hari.

Komite Audit (X2) ditentukan oleh jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Tabel di atas menunjukkan bahwa ukuran komite audit rata-rata adalah 3. Jumlah anggota komite audit terbesar adalah 6, yang didistribusikan oleh PT. Giaa pada tahun 2024, dan jumlah anggota komite audit terkecil didistribusikan oleh PT. Miti pada tahun 2019.

*Audit Tenure* (X2) ditentukan oleh lamanya waktu auditor yang sama menyelesaikan tugas audit. Tabel di atas menunjukkan bahwa masa jabatan auditor rata-rata adalah 1,8 tahun. Ini menunjukkan bahwa perusahaan umumnya mempertahankan auditor mereka selama hampir 2 tahun sebelum melakukan pergantian.

### 3.6 Uji Kelayakan Model (Overall Fit Model)

Tabel 2

McFadden R-squared	0.705704	Mean dependent var	0.395833
S.D. dependent var	0.490736	S.E. of regression	0.203922
Akaike info criterion	0.450669	Sum squared resid	5.821805
Schwarz criterion	0.533164	Log likelihood	-28.44819
Hannan-Quinn criter.	0.484191	Deviance	56.89637
Restr. deviance	193.3304	Restr. log likelihood	-96.66519
LR statistic	136.4340	Avg. log likelihood	-0.197557
Prob(LR statistic)	0.000000		

Temuan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan data, karena nilai probabilitas (statistik LR) kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Ini membuktikan bahwa model tersebut tepat dan dapat memprediksi hasil secara akurat.

### 3.7 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit Test

Tabel 3

H-L Statistic	4.1265	Prob. Chi-Sq(8)	0.8455
Andrews Statistic	61.9335	Prob. Chi-Sq(10)	0.0000

Uji kecocokan model regresi menilai apakah variabel-variabel dalam penelitian ini cukup sesuai untuk memenuhi standar penelitian. Uji kecocokan ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test*. Dasar dari keputusan ini didasarkan pada nilai chi-kuadrat. Tingkat kelulusan tercapai jika nilai chi-kuadrat > 0,05.

### 3.8 Uji McFadden R-Squared

**Tabel 4**

McFadden R-squared	0.705704	Mean dependent var	0.395833
S.D. dependent var	0.490736	S.E. of regression	0.203922
Akaike info criterion	0.450669	Sum squared resid	5.821805
Schwarz criterion	0.533164	Log likelihood	-28.44819
Hannan-Quinn criter.	0.484191	Deviance	56.89637
Restr. deviance	193.3304	Restr. log likelihood	-96.66519
LR statistic	136.4340	Avg. log likelihood	-0.197557
Prob(LR statistic)	0.000000		

Skor *McFadden R-Square* yang mendekati 1 menunjukkan kemampuan model yang lebih baik untuk menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. *McFadden R-Square* adalah 0,705, atau 70,5%, pada Tabel 4.6. Variabel dependen dalam penelitian ini sepenuhnya dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 29,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dievaluasi.

### 3.9 Uji Matriks Klasifikasi

**Tabel 5**

Expectation-Prediction Evaluation for Binary Specification  
Equation: UNTITLED  
Date: 10/29/25 Time: 14:01  
Success cutoff: C = 0.5

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)<=C	83	2	85	87	57	144
P(Dep=1)>C	4	55	59	0	0	0
Total	87	57	144	87	57	144
Correct	83	55	138	87	0	87
% Correct	95.40	96.49	95.83	100.00	0.00	60.42
% Incorrect	4.60	3.51	4.17	0.00	100.00	39.58
Total Gain*	-4.60	96.49	35.42			
Percent Gain**	NA	96.49	89.47			

  

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
E(# of Dep=0)	80.40	6.60	87.00	52.56	34.44	87.00
E(# of Dep=1)	6.60	50.40	57.00	34.44	22.56	57.00
Total	87.00	57.00	144.00	87.00	57.00	144.00
Correct	80.40	50.40	130.81	52.56	22.56	75.13
% Correct	92.42	88.43	90.84	60.42	39.58	52.17
% Incorrect	7.58	11.57	9.16	39.58	60.42	47.83
Total Gain*	32.00	48.84	38.67			
Percent Gain**	80.84	80.84	80.84			

\*Change in "% Correct" from default (constant probability) specification  
\*\*Percent of incorrect (default) prediction corrected by equation

Tabel di atas menunjukkan prediksi yang benar sebesar 95,83%. Ini mewakili akurasi 95,83% dalam memprediksi perusahaan yang berganti auditor.

### 3.10 Analisis Regresi Logistik

**Tabel 6**

Dependent Variable: Y  
Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)  
Date: 10/29/25 Time: 13:44  
Sample: 2019 2024  
Included observations: 144  
Convergence achieved after 7 iterations  
Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	6.943706	3.382593	2.052776	0.0401
X1	0.005859	0.014553	0.402553	0.6873
X2	0.018520	1.109639	0.016690	0.9867
X3	-5.186729	0.762133	-6.805541	0.0000
McFadden R-squared	0.705704	Mean dependent var		0.395833
S.D. dependent var	0.490736	S.E. of regression		0.203922
Akaike info criterion	0.450669	Sum squared resid		5.821805
Schwarz criterion	0.533164	Log likelihood		-28.44819
Hannan-Quinn criter.	0.484191	Deviance		56.89637
Restr. deviance	193.3304	Restr. log likelihood		-96.66519
LR statistic	136.4340	Avg. log likelihood		-0.197557
Prob(LR statistic)	0.000000			
Obs with Dep=0	87	Total obs		144
Obs with Dep=1	57			

Koefisien konstanta 6,943706. Jika penundaan audit, ukuran komite, dan masa jabatan tidak berubah, risiko pergantian auditor adalah 6,943706.

Koefisien penundaan audit 0,005859. Probabilitas pergantian auditor di suatu perusahaan meningkat sebesar 0,005859 untuk setiap peningkatan 1% pada n.

Koefisien komite audit 0,018520. Kemungkinan pergantian auditor di suatu perusahaan meningkat sebesar 0,005859 untuk setiap peningkatan 1% pada probabilitas.

Koefisien masa jabatan audit adalah -5,1867291. Probabilitas pergantian auditor di suatu perusahaan turun sebesar -5,1867291 untuk setiap peningkatan 1%.

### 3.11. Uji Simultan (F)

**Tabel 7**

**Hasil Uji F**

McFadden R-squared	0.705704	Mean dependent var	0.395833
S.D. dependent var	0.490736	S.E. of regression	0.203922
Akaike info criterion	0.450669	Sum squared resid	5.821805
Schwarz criterion	0.533164	Log likelihood	-28.44819
Hannan-Quinn criter.	0.484191	Deviance	56.89637
Restr. deviance	193.3304	Restr. log likelihood	-96.66519
LR statistic	136.4340	Avg. log likelihood	-0.197557
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, tahun 2025

Menurut Tabel diatas, LR Statistic adalah  $0,00 < 0,05$ , menunjukkan bahwa *audit delay*, komite, dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh terhadap *auditor Switching*.

### 3.11 Uji Parsial T (Uji T)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	6.943706	3.382593	2.052776	0.0401
X1	0.005859	0.014553	0.402553	0.6873
X2	0.018520	1.109639	0.016690	0.9867
X3	-5.186729	0.762133	-6.805541	0.0000

Ringkasan temuan Tabel :

Uji t menunjukkan bahwa variabel *audit delay* (X1) tidak memiliki pengaruh parsial terhadap *auditor switching* karena nilai probabilitasnya adalah  $0,68 > 0,05$ .

Uji t menunjukkan bahwa variabel komite audit (X2) tidak memiliki pengaruh parsial terhadap *auditor switching* karena nilai probabilitasnya adalah  $0,98 > 0,05$ .

Hasil uji t menunjukkan adanya pengaruh parsial masa jabatan audit (X3) terhadap pergantian auditor (nilai  $p < 0,05$ ).

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Pengaruh *Audit Delay*, Komite Audit Dan *Audit Tenure* Terhadap *Auditor Switching*

Pada Tabel 2, nilai probabilitasnya adalah  $0,00 < 0,05$ , menunjukkan bahwa *audit delay*, komite, dan *audit tenure* secara simultan memengaruhi *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa *audit delay*, komite, dan *audit tenure* saling berinteraksi..

### 3.2 Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*

Studi ini menemukan bahwa keterlambatan audit tidak memengaruhi pergantian auditor (Tabel 4.10). Hal ini karena probabilitas keterlambatan audit adalah  $0,68 > 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa industri transportasi dan logistik mungkin tidak akan mengganti auditor.

Bakar, R. S., dan Sofyan, E. (2023) menemukan bahwa keterlambatan audit tidak memengaruhi pergantian auditor.

Keterlambatan audit tidak memengaruhi pergantian auditor karena dapat disebabkan oleh variabel seperti waktu mulai audit atau kelengkapan dokumen yang terkait dengan persyaratan saat ini.

### 3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Auditor Switching*

Tabel 3 menunjukkan bahwa komite audit tidak memengaruhi pergantian auditor. Karena nilai probabilitas variabel komite audit adalah  $0,98 > 0,05$ . Berdasarkan analisis ini, perusahaan transportasi dan logistik mungkin tidak akan mengganti auditor.

Studi ini mengkonfirmasi hasil Puspitawati (2024) bahwa komite audit tidak memengaruhi pergantian auditor.

Pergantian auditor tidak dipengaruhi oleh komite audit perusahaan karena belum diputuskan. Komite audit mengawasi audit dan pelaporan keuangan, tetapi tidak membuat keputusan strategis terkait perekrutan atau pemberhentian auditor eksternal.

### 3.4 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Auditor Switching*

Studi ini menguji pengaruh *audit tenure* terhadap pergantian auditor pada Tabel 3 Probabilitas *Audit switching* adalah  $0,00 > 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa industri transportasi dan logistik mengganti auditor untuk menghindari hubungan jangka panjang atau hubungan pelanggan khusus. Perusahaan mengganti auditor ketika masa jabatan mencapai batas maksimum yang telah ditentukan karena persyaratan.

Adelany & Siagian (2022) menemukan hasil serupa. *Audit tenure* memengaruhi pergantian auditor.

*Audit tenure* memengaruhi *Audit switching* karena perusahaan mengganti auditor sesuai peraturan. Karena peraturan mengharuskan pergantian auditor, perusahaan selalu melakukannya

## 4. Kesimpulan

Studi ini menemukan bahwa *audit delay*, komite, dan *audit tenure* peluang  $0,00 < 0,05$  dan statistik LR  $0,00 < 0,05$ , yang memengaruhi *auditor switching* secara simultan. Studi ini menemukan bahwa *audit delay* (X1) tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor dengan nilai probabilitas  $0,68 > 0,05$ . Hal ini mendukung penelitian Bakar, R.S. & Sofyan, E. (2023). Analisis ini menemukan bahwa variabel komite audit (X2) tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor dengan nilai probabilitas  $0,98 > 0,05$ . Hal ini sesuai dengan temuan Puspitawati dkk. (2024). Analisis menemukan nilai probabilitas  $0,00 < 0,05$  untuk *audit tenure* (X3), menunjukkan adanya dampak terhadap pergantian auditor. Hal ini sesuai dengan temuan Adelany & Siagian (2022).

## Referensi

1. Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh management change, financial distress, ukuran perusahaan klien, dan opini audit terhadap auditor switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 245-258.
2. Alamsyahbana, M. I., Satria, H., Klaudia, K., & Sambodo, B. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit Going Concern, Pergantian Manajemen dan Audit Delay terhadap Auditor Switching dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *JUREMI: Jurnal Riset Ekonomi*, 3(4), 341-348.
3. Anwar, M. C. (2019, June 30). Garuda kena sanksi soal lapkeu, ini sikap Menteri Rini. CNBC Indonesia.
4. Ariyani, S., & Sunarto, S. (2024). Pengaruh Capital Intensity dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(1), 125-135.
5. Arta, B. P., & Murni, Y. (2021). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2014-2019). *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 99-112.
6. Bakar, R. S., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(4), 1321-1333.
7. Djaperi, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 21(1).
8. dwi Anggadi, S. A., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Delay, Profitabilitas Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *eProceedings of Management*, 9(2).
9. Febriyanti, N., & Wahidahwati, W. (2020). Pengaruh corporate governance, leverage dan investment opportunity set terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(4).
10. Fitriyana, D. R., & Nazar, S. N. (2022). The Effect Of Audit Tenure, Auditor Switching And Institutional Ownership On Financial Statements Integrity. *GOVERNORS*, 1(2), 54-63.
11. Hartanto, D., Asmiliala, N., Hanah, S., & Wizanasari, W. W. (2025). PENGARUH OPINI AUDIT, AUDIT DELAY, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar di BEI Thn 2018-2023). *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 8(1), 269-277.
12. Hidayat, N. N., & Muanifah, S. (2025). PENGARUH AUDIT TENURE, KOMITE AUDIT, FINANCIAL STABILTY TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 3(8), 116-129.
13. Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). Modul CA: Pelaporan korporat 2021.
14. Indonesia. (1995). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Sekretariat Negara.
15. Jannah, F. R., & Syofyan, E. (2024). Pengaruh Peran Komite Audit, Reputasi Akuntan Publik dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 6(3), 1144-1156.
16. Josephine, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *eCo-Buss*, 5(2), 404-415.
17. Kristianti, I., & Herawaty, V. (2023). Analisis Pengaruh Ceo Turnover, Opini Audit dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 1(2), 143-152.
18. Larasati, T. L., & Fitriyana, F. (2024). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 155-169.

19. Maemunah, S., & Nofryanti, N. (2019). Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 533-540.
20. Maemunah, S., & Nofryanti, N. (2019). Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 533-540.
21. Muaqilah, N., Mus, A. R., & Nurwanah, A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 145-158.
22. Napisah, N., & Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2546-2564.
23. Nugroho, B. A., Suropto, S., & Effriyanti, E. (2021). Audit committee, effectiveness, bankruptcy prediction, and solvency level affect audit delay. *International Journal of Science and Society*, 3(2), 176-190.
24. Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.
25. Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 Tahun 2015 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
26. Pardede, H. A., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan:(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bei Tahun 2018-2020). *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 213-225
27. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. (2015). Lembaran Negara Republik Indonesia 2015 Nomor 79.
28. Pudjianti, F. N., & Ghozali, I. (2021). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan CSR dengan keberadaan manajemen risiko sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1).
29. Putri, A. N., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 919-928.
30. Saputri, H., Kusnaedi, U., & Asmana, Y. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di Jakarta Utara. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 102-109.
31. Satiman, S., Ramdani, E., & Suparmin, S. (2024). Pengaruh Ukuran Pemerintah, Umur Pemerintah Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Postgraduate Management Journal*, 4(1), 155-163
32. Shanti, Y. K., & Kusumawardhany, S. S. (2023). Pengaruh Komisaris Independen Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Widya*, 4(1), 1-23.
33. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta.